

## Suku Bangsa

### 1. Pengertian Suku Bangsa

Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang mengidentifikasi dirinya dengan sesama berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama dengan merujuk ciri khas seperti: budaya, bangsa, bahasa, agama dan perilaku.<sup>1</sup> Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lainnya, karena mempunyai ciri-ciri yang paling mendasar dan umum yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya.<sup>2</sup>

Suku bangsa adalah suku sosial yang khusus dan bersifat askriptif (ada sejak lahir), yang sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin. Indonesia dikenal bangsa dengan banyak suku bangsa, dan menurut statistik hampir mencapai 300 suku bangsa. Setiap suku mempunyai adat istiadat, tata kelakuan, dan norma yang berbeda. Namun demikian beragam bangsa ini mampu mengintegrasikan dalam suatu negara Indonesia untuk mencapai tujuan masyarakat yang adil dan makmur.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Pengertian Menurut Para Ahli, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-suku-bangsa-secara-umum/>. Diakses hari Selasa tanggal 17 Januari pukul 14.20 WITA.

<sup>2</sup>Farhan Aziz Lubis, Pengertian Suku Bangsa Lengkap, <http://pangeranarti.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-suku-bangsa-secara-umum.html>. Diakses hari Selasa tanggal 17 Januari 2017 pukul 14.30 WITA.

<sup>3</sup> Srijanti, A. Rahman H.I., Purwanto S.K., *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 37.

Identitas nasional dalam aspek suku bangsa adalah adanya suku bangsa yang majemuk (aneka ragam). Majemuk atau aneka ragam suku bangsa dimaksud adalah terlihat dari jumlah suku bangsa lebih kurang 300 suku bangsa dengan bahasa dan dialek yang berbeda. Populasinya menurut data BPS tahun 2003 adalah berjumlah 210 juta jiwa. Dari jumlah tersebut diperkirakan separuh atau 50% adalah suku Jawa. Sisanya adalah suku yang mendiami wilayah Indonesia di luar Jawa. Seperti suku Makasar-Bugis (3,68%), Batak 2,04%, Bali 1,88%, Aceh 1,4%, dan suku lainnya. Sedangkan suku bangsa atau etnis Tionghoa hanya berjumlah 2,5% tetapi menyebar keseluruh wilayah Indonesia dan mayoritas mereka bermukim di perkotaan.<sup>4</sup>

Dalam sosiologi, pada umumnya suku bangsa dapat dikelompokkan berdasarkan dua hal seperti di bawah ini:

- a. Garis keturunan, garis keturunan menjadi faktor utama bagi suku bangsa. Dalam praktiknya dikenal tiga macam pendekatan garis keturunan yang biasa dilakukan, yaitu :
  - 1) Garis keturunan ayah (patrilinial), ini banyak terjadi di dalam suku-suku yang terdapat di Indonesia suku Batak, Ambon, Timor dan yang lainnya.
  - 2) Garis keturunan ibu (matrilinial), biasanya garis keturunan ibu terjadi di dalam suku Minangkabau di Sumatra Selatan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

3) Garis keturunan ayah dan ibu (parental/bilateral), garis keturunan ini dijalankan oleh suku Jawa.

- b. Suku bangsa campuran, suku bangsa ini terjadi dengan adanya percampuran antar ras yang mendiami satu kawasan/wilayah tertentu. Contohnya: suku Peranakan yang merupakan percampuran antar ras Tionghoa dengan Melayu.

## 2. Suku Banjar

Suku bangsa Banjar ialah penduduk asli yang mendiami sebagian besar wilayah propinsi Kalimantan selatan.<sup>5</sup> Suku Banjar adalah (*Urang Banjar*) adalah suku bangsa yang menempati wilayah Kalimantan selatan, serta sebagian Kalimantan Tengah dan sebagian Kalimantan Timur. Suku Banjar berasal dari daerah Banjar yang merupakan pembaruan masyarakat beberapa daerah aliran sungai yaitu DAS Dahan, DAS Barito, DAS Martapura dan DAS Tabanio.<sup>6</sup>

Suku Banjar merupakan penduduk asli sebagian wilayah propinsi Kalimantan Selatan. Mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam. Pengkategorian atas berbagai sistem kepercayaan yang ada ini dalam masyarakat Banjar sebagian berdasarkan atas kesatuan-kesatuan sosial yang menganutnya. Dalam ungkapan lain, istilah Islam Banjar setara dengan istilah-istilah berikut: Islam di Tanah Banjar, Islam menurut pemahaman dan pengalaman masyarakat Banjar, Islam yang berperan dalam masyarakat dan budaya Banjar, atau istilah-istilah lain yang sejenis,

---

<sup>5</sup>Suku Banjar, <https://www.wattpad.com/101747-suku-banjar> (12 Desember 2016).

<sup>6</sup>Suku Banjar, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku\\_banjar](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_banjar) (12 Desember 2016).

tentunya dengan penekanan-penekanan tertentu yang bervariasi antara istilah yang satu dengan lainnya.

Kepercayaan yang berasal dari ajaran Islam bukanlah satu-satunya kepercayaan religius yang dianut masyarakat Banjar, sistem ritual dan sistem upacara yang diajarkan Islam bukanlah satu-satunya sistem upacara yang dilakukan. Keseluruhan kepercayaan yang dianut orang Banjar menurut beberapa Sejarawan Banjar telah dibedakan menjadi tiga kategori. Yang pertama ialah kepercayaan yang bersumber dari ajaran Islam. Isi kepercayaan ini tergambar dari rukun iman yang ke enam. Kedua, kepercayaan yang berkaitan dengan struktur masyarakat Banjar pada zaman dahulu, yaitu pada masa sultan-sultan dan sebelumnya. Orang-orang Banjar pada waktu itu hidup dalam lingkungan keluarga luas, yang dinamakan *bubuhan* dan juga bertempat tinggal dalam lingkungan, *bubuhan* pula. Kepercayaan demikian ini selalu disertai dengan keharusan *bubuhan* melakukan upacara tahunan, yang biasa dinamakan sebagai *aruh* tahunan. Ketiga, kepercayaan yang berhubungan dengan beragam tafsiran dari masyarakat atas alam lingkungan sekitarnya, yang mungkin adakalanya berkaitan pula dengan kategori kedua kepercayaan. Untuk kategori pertama mungkin lebih baik dinamakan kepercayaan Islam, kategori kedua kepercayaan *bubuhan* dan kategori ketiga kepercayaan lingkungan.

Sistem kekerabatan suku Banjar pada umumnya adalah sama, untuk daerah seluruh Kalimantan Selatan. Suku Banjar mendasarkan

kekerabatan mereka menurut garis dari keturunan ayah dan garis keturunan ibu atau bilateral. Tetapi di akui bahwa dalam hal-hal tertentu terutama yang menyangkut masalah kematian, perkawinan yang menjadi wali asbah adalah garis dari pihak ayah. Dalam hal masalah keluarga besar dan pengertian keluarga besar, maka berlaku garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu, keduanya diberlakukan sama.<sup>7</sup>

### 3. Suku Jawa

Suku bangsa Jawa sebagian besar menggunakan Bahasa Jawa dalam bertutur sehari-hari. Dalam sebuah survei yang diadakan majalah Tempo pada awal dasawarsa 1990-an, kurang lebih hanya 42% orang Jawa yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa mereka sehari-hari, sekitar 28% menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia secara campur, dan selebihnya hanya menggunakan bahasa Jawa saja. Bahasa Jawa memiliki aturan perbedaan kosa kata dan intonasi berdasarkan hubungan antara pembicara dan lawan bicara, yang dikenal dengan *unggah-ungguh*. Aspek kebahasaan ini memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam budaya Jawa, dan membuat orang Jawa biasanya sangat sadar akan status sosialnya di masyarakat.

Mayoritas orang Jawa menganut agama Islam (sekitar 95%). Masyarakat muslim Jawa umumnya dikategorikan ke dalam dua golongan, yaitu kaum santri dan abangan. Kaum santri mengamalkan ajaran agama

---

<sup>7</sup>Unsur-unsur kebudayaan suku banjar, <http://vvitizue.blogspot.co.id/2013/02/unsur-unsur-kebudayaan-suku-banjar.html>. Diakses hari Senin 12 Desember 2016 pukul 16.30 WITA.

sesuai dengan syariat Islam, sedangkan kaum abangan walaupun menganut Islam namun dalam praktiknya masih terpengaruh Kejawen yang kuat.<sup>8</sup>

Dalam masyarakat Jawa, sistem kekerabatan didasarkan pada garis keturunan bilateral (diperhitungkan dari dua belah pihak, ibu dan ayah). Dengan prinsip bilateral atau parental ini, seorang Jawa berhubungan sama luasnya dengan keluarga dari pihak ibu dan juga ayah. Kekerabatan yang relatif solid biasanya terjalin dalam keturunan satu nenek moyang hingga generasi ketiga. Namun demikian, kualitas hubungan keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*) berbeda-beda antara satu lingkaran keluarga dengan yang lainnya, bergantung pada kondisi masing-masing keluarga.<sup>9</sup>

#### 4. Suku Madura

Suku Madura merupakan etnis dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 20 juta jiwa. Mereka berasal dari pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya, seperti Gili Raja, Sapudi, Raas, dan Kangean. Selain itu, orang Madura banyak tinggal di bagian timur Jawa biasanya disebut wilayah “tapal kuda”, dari Pasuruan sampai Utara Banyuwangi.

---

<sup>8</sup>Sistem Kekerabatan Jawa, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_kekerabatan\\_Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_kekerabatan_Jawa). Diakses hari Senin tanggal 12 Desember 2016 pukul 15.20 WITA.

<sup>9</sup>Darmawan Budi Purnomo, *Sistem Kekerabatan di Masyarakat Jawa*, <http://blog.unnes.ac.id/darmawanbudipurnomo/sistem-kekerabatan-di-masyarakat-jawa/>. Diakses hari Rabu 15 Maret 2017 pukul 13.15 WITA.

Suku Madura terkenal karena gaya bicaranya yang *blak-blakan* serta sifatnya yang temperamental dan mudah tersinggung, tetapi mereka juga dikenal hemat, disiplin, dan rajin bekerja. Padahal orang Madura itu adalah orang yang mudah menerima keadaan, berusaha mengalah, dan cenderung berprasangka baik pada orang lain. Hal inilah yang sering melahirkan pemikiran untuk memperdayai dan memanfaatkan keluguan orang Madura. sehingga pada akhirnya ketika orang Madura berusaha membela diri, emosi dan membalas fisik, terlihat seperti suku yang temperamental. Hal ini benar-benar dimanfaatkan oleh penjajah Belanda pada jaman dahulu untuk memecah belah persatuan bangsa. Untuk naik haji, orang Madura sekalipun miskin pasti menyisihkan sedikit penghasilannya untuk simpanan naik haji. Selain itu orang Madura dikenal mempunyai tradisi Islam yang kuat, sekalipun kadang melakukan ritual *pethik laut* atau *rokat tasse* (sama dengan larung sesaji).

Dalam masyarakat Madura, ikatan kekerabatan terbentuk melalui garis keturunan, baik dari keluarga berdasarkan garis ayah maupun garis ibu (*paternal and maternal relatives*). Pada umumnya, ikatan kekerabatan antar sesama anggota keluarga lebih erat dari garis keturunan ayah sehingga cenderung "mendominasi". Ikatan kekerabatan orang Madura mencakup sampai empat generasi ke atas (*ascending generations*) dan ke bawah (*descending generations*) dari ego.

## Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tanah Laut adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pelaihari yang merupakan pusat kegiatan Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.631,35 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 324.283 jiwa (2016).<sup>10</sup> Di kabupaten Tanah Laut terdapat beberapa pasar antara lain:

1. Pasar Pelaihari ( Pasar Tapandang Berseri Pelaihari )
2. Pasar Takisung
3. Pasar Batu Ampar
4. Pasar Panyipatan
5. Pasar Kurau
6. Pasar Kintap
7. Pasar Bati-Bati
8. Pasar Jorong
9. Pasar Asam-Asam
10. Pasar Tambang Ulang
11. Pasar desanya :
  - a. Pasar Bumi Makmur
  - b. Pasar Ranggung

---

<sup>10</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Tanah\\_Laut](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tanah_Laut) . Diakses hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 pukul 12.30 WITA.



c. Pasar Tabonio<sup>11</sup>

Kecamatan Pelaihari adalah sebuah kecamatan dan juga merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ejaan lama Pelaihari adalah Plaijharie.

Kecamatan Pelaihari secara Astronomis yang terletak pada  $114,642^{\circ}$  –  $114,872^{\circ}$  Bujur Timur dan  $3,64062^{\circ}$  –  $3,99204^{\circ}$  Lintang Selatan. Batas-batas wilayahnya sebelah utaranya Kecamatan Tambang Ulang, sebelah Timurnya Kecamatan Bajuin dan Batu Ampar, sebelah Baratnya Kecamatan Takisung, sebelah Selatannya Kecamatan Panyipatan. Tinggi dari permukaan laut 25 meter, luas wilayah 378,95 Km<sup>2</sup>, jumlah desa/kelurahan : 5 kelurahan dan 15 desa, temperatur terendah 20,1 °C dan temperatur tertinggi 35,0 °C.

Kota Pelaihari terletak di tepi sungai Tabaneo dan berjarak 65 km di sebelah timur Kota Banjarmasin, ibukota provinsi Kalimantan Selatan.

Pasar kecamatan Pelaihari bermula dari pasar desa yang berdiri sejak tahun 1983 dan diambil alih pengelolaannya oleh pemerintah daerah melalui kantor pengelola pasar sejak tahun 1984. Pasar pelaihari merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat kabupaten tanah laut pada umumnya dan masyarakat kota pelaihari pada khususnya Dimana pasar Pelaihari menjadi salah satu tempat pemasaran hasil pertanian. Mengingat masyarakat pelaihari yang sebagian besar adalah petani.

---

<sup>11</sup>Dela Anggaraini, Pegawai Kantor Pengelola Pasar, *Wawancara Pribadi*, 02 Januari 2017.

Jumlah pendapatan rata-rata/bulan Rp 44.025.000,00

Jumlah pendapatan parkir rata-rata Rp 12.475.000,00

Jumlah bangunan bagi blog pasar yang terbagi dalam:

- a. Pasar Tapandang Berseri Pelaihari
- b. Pasar Bajuin Plaza dan Belakang Bajuin Plaza
- c. Pasar bawah pasar los basah (los ikan) dan los kering (los sayur) serta kawasan emperan (bak)

Jenis bangunan : semi permanen dan permanen.

Luas rata-rata : 6 m

Type bangunan : los, took, kios, warung dan bak

Jumlah los, toko, kios, warung dan bak status kepemilikan pemerintah daerah.

Jumlah Los : 96 petak

Jumlah toko : 587 toko

Jumlah kios : 118 buah

Jumlah warung : 36 buah

Jumlah bak : 161 buah

Total : 996 buah

Jumlah pedagang seluruhnya adalah 1530 yang terdiri dari laki-laki 850 dan perempuan 680. Kondisi pasar kelurahan angsau luas area pasar kurang lebih 5ha, status kepemilikan tanah pemerintah daerah kantor pengelola pasar.

Fasilitas pendukung yang dimiliki pasar Tapandang berseri Peleihari antara lain, jalan lingkungan, area parking, rumah ibadah, tempat pembuangan sampah, wc umum dan sanilitar.<sup>12</sup>

Pelaihari, (Antara news Kalsel) - Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan terus melakukan langkah pembenahan dan penataan Pasar Tapandang Pelaihari agar lebih baik.

"Pasar tersebut menjadi salah satu titik pusat penilaian Adipura," ujar Wakil Bupati Tanah Laut H Sukamta, di Pelaihari, Senin (26/9).

Menurut dia, pedagang kaki lima (PKL) yang ada di pasar ikan dan sayur ditata dan dikembalikan ke tempat asalnya yang sudah tersedia.

Dijelaskannya, PKL yang ada di Pasar Tapandang tersebut merupakan pedagang yang sudah mempunyai tempat jualan khusus. "PKL merupakan pedagang daging dan sayur sudah ada tempatnya, " terangnya. Namun, pada kenyataannya, sebut dia, PKL justru banyak berjualan diluar, sehingga perlu ditata dan dikembalikan ke tempat asalnya. "Inilah yang kita tata lagi dan dikembalikan

---

<sup>12</sup> Arsip Kantor Pengelola Pasar Pemerintahan Kabupaten Tanah Laut 2011.

keasalnya karena sangat mengganggu pemandangan pasar dan jalan pasar buah menjadi kotor,"ungkapnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup><http://www.antarakasel.com/berita/40044/pemkab-benahi-pasar-tapandang-pelaihari>.  
Diakses hari kamis tanggal 16 Maret 2017 pukul 09.30 WITA.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Identitas Informan

Nama :

Agama :

Suku :

Usia :

Alamat :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang sayur di Pasar Pandang Berseri Pelaihari ?
2. Berapa hari Bapak/Ibu berjualan dalam seminggu?
3. Sayur apa saja yang Bapak/Ibu jual setiap harinya?
4. Berapa jam dalam sehari Bapak/Ibu berjualan sayur?
5. Apa motivasi Bapak/Ibu dalam berdagang?
6. Bagaimana perkembangan berjualan sayur sejauh ini?
7. Bagaimana strategi Bapak/Ibu menghadapi para pelanggan/konsumen?
8. Bagaimanakah respon pelanggan/konsumen yang Bapak/Ibu temui selama ini?
9. Bagaimana strategi Bapak/Ibu menghadapi pesaing (pedagang sayur yang lain)?

10. Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh sayuran yang akan dijual (menanam sendiri, membeli langsung ke petani atau membeli ke pedagang yang lainnya)?
11. Bagaimana sistem pembayaran Bapak/Ibu dalam jual beli sayur (membeli langsung ke petani atau membeli ke pedagang yang lainnya)?
12. Bagaimanakah Bapak/Ibu menentukan harga barang dagangan (sayur)?
13. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu per harinya ?
14. Apakah pekerjaan menjadi pedagang sayur menjadi mata pencarian satu-satunya ?













### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Eka Wulandari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Galam, 25 Maret 1995
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Sungai Sum-Sum Rt 02 RW 01 Desa Galam  
Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut
7. Pendidikan : a. SDN Tirta Jaya 1  
b. SMPN 7 Pelaihari  
c. SMKN 1 Pelaihari  
d. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN  
Antasari Banjarmasin Program S1 Jurusan  
Ekonomi Syariah
8. Pengalaman Organisasi : a. Anggota Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa  
Tanah Laut (HPPMTL)  
b. Anggota Lembaga Pembelajaran Pengkajian  
Qur'an (LPPQ)  
c. Anggota Kangen Amazing Team (KAT)
9. Orang Tua  
Ayah : Sucipto Hardi  
Ibu : Hayatun  
Pekerjaan : Pedagang Sayur  
Alamat : Jl. Sungai Sum-Sum Rt 02 RW 01 Desa Galam  
Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut
10. Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara

Banjarmasin, April 2017

Eka Wulandari